

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Ekspresi Bebas

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan dan perasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bebas adalah tidak terikat atau terbatas oleh aturan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Metode ekspresi bebas menurut Oho Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional didalam menciptakan gambar. Sedangkan metode ekspresi bebas menurut Ganda, pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Ada beberapa batasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas yang didasarkan pada alasan psikologis. Pertama, walaupun pendidikan dan psikologis menyarankan

kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah pengembangan kreatif siswa membutuhkan stimulasi dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang, Dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas adalah metode yang digunakan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi mereka¹² kedalam sebuah karya seni rupa yang¹³ tidak ada tututan dari siapapun melainkan murni dari daya eksplor imajinasi yang berbentuk karya seni menggambar. Berkaitan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliasuti menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.¹⁴

Metode ekspresi bebas kadang-kadang disalah artikan menjadi menggambar bebas atau menggambar sesuka hati. Guru ada kalanya hanya mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas tanpa arahan dan

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekspresi>, diakses 25 November 2023 Jam 10.40 wib

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bebas>, diakses 26 November 2023 Jam 08.00 wib

¹⁴ Oho Garha, Mari Berkarya Seni Rupa (Bandung: Angkasa, 2016), hlm.3

tuntutan. Akibat yang terjadi adalah unsur ekspresi yang menjadi tuntutan dari metode ini terabaikan karena anak sering menyimpang dari tuntutan menggambar ekspresi bebas. Jika kondisi diatas dibiarkan begitu saja maka dampak yang terjadi anak menjadi jenuh dan segan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan seni rupa.

a. Konsep Ekspresi Bebas

Perlunya ekspresi anak untuk disalurkan dalam kegiatan pendidikan banyak mendapat dukungan dari para pendidik pada akhir abad ke-19 sebagai dampak dari temuan ilmiah dan perkembangan dunia seni. Franz Cizek lah yang disebut sebagai bapak dari pendekatan ekspresi bebas dalam pendidikan seni rupa. Franz Cizek dipandang sebagai “bapak” dari pendekatan ekspresi bebas karena berkat pandangan dan apa yang dipraktikkan ditempat ia mengajar. Ia mengatakan bahwa “menggambar anak adalah menggambar yang hanya bisa diiptakan oleh ‘anak’ dan ‘gambar’, anak haruslah diberi kebebasan untuk tumbuh bagaikan kembang, bebas dari gangguan orang dewasa pernyataan Franz Cizek merupakan tonggak bagi pendekatan ekspresi bebas. Di kelas yang dibinanya, ia tidak memberi petunjuk kepada anak kecuali mereka memintanya. Apa yang diberikannya hanyalah simpati dan pengertian untuk merangsang imajinasi kreatif anak. Cizek tidak setuju jika anak meniru, ekspresi haruslah

berasal dari dalam diri anak sendiri/ekspresi orisinal (subyektif).

Metode kebebasan berekspresi artinya anak bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam berkarya seni sehingga tidak ada batasan atau hambatan dalam berkreasi seni dan anak bebas berekspresi. Ini adalah cara untuk memungkinkan kita mengekspresikan pikiran dan perasaan kita. Kebebasan berekspresi memungkinkan anak untuk bebas berekspresi dan mengeksplorasi imajinasinya yang tak terbatas yang diekspresikan dalam knarya seni seperti lukisan. memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dalam bentuk karya seni tanpa dibatasi oleh aturan teknik pembuatan gambar tradisional. itu cara memberi. Pada saat yang sama konsep Ganda tentang kebebasan berekspresi sebenarnya adalah cara untuk mengajar siswa mengekspresikan karya seni batin mereka. Oleh karena itu jika kita lihat pengertian metode ekspresi bebas di atas adalah metode yang digunakan untuk belajar seni dimana anak dapat memperoleh kebebasan dalam proses penciptaan karya seni tanpa terikat oleh kebutuhan guru.¹⁵

¹⁵ Masganti Sit,2016.Pengembangan anak usia dini teori dan praktik Medan: Perdana Publishing

Buat karya Seni Anak dapat mengeksplorasi imajinasinya dengan bebas dan tanpa batasan serta mengungkapkan isi hati dan perasaannya dalam bentuk garis dan warna yaitu. Dalam gambar. Ekspresi bebas terkadang disalahartikan sebagai gambar bebas atau gambar bebas. Guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan tanpa arahan atau permintaan. Akibatnya unsur-unsur tuturan yang diperlukan dengan cara ini dihilangkan. Sebagai hasil dari penemuan ilmiah dan perkembangan dunia seni di akhir abad ke-19, ada dukungan besar dari para pendidik untuk menghubungkan ekspresi anak dengan kegiatan pendidikan. Franz Cizek-lah yang disebut sebagai bapak pendekatan kebebasan berekspresi dalam pendidikan seni. Franz cizek dianggap sebagai bapak pendekatan kebebasan berbicara karena ide dan praktiknya di mana dia mengajar. Dia mengatakan bahwa menggambar anak-anak adalah gambar yang hanya dapat dibuat oleh anak-anak dan menggambar dan anak-anak harus memiliki kebebasan untuk tumbuh seperti bunga tanpa campur tangan orang dewasa.

Pada saat proses pembelajaran seni guru memberikan stimulasi kepada anak terkait dengan kegiatan menggambar agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Ini menawarkan empati dan pengertian untuk merangsang imajinasi kreatif anak (subjek)

ekspresi. Franz cizek mengatakan bahwa menggambar anak-anak adalah gambar yang hanya dapat dibuat oleh anak-anak dan menggambar dan anak-anak harus memiliki kebebasan untuk tumbuh seperti bunga tanpa campur tangan orang dewasa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan menggambar yang dilakukan anak harus kreatif dengan bebas dan tidak terikat. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak senantiasa dari keinginan anak sendiri bukan karena paksaan dan campur tangan orang dewasa. Orang dewasa disini hanya mengarahkan jikalau anak bertanya. Orang dewasa membantu anak hanya untu merangsang kreatif yang dimiliki anak. Kegiatan menggambar anak yang bebas menjadikan anak menjadi lebih mengeksplor imajinasi yang dimilikinya. Dan kreatif anak akan tumbuh dengan sendirinya dan menghasilkan karya yang indah dan akan maksimal.

b. Tujuan Metode Ekspresi Bebas

Tujuan penggunaan metode ini ialah memberi keleluasaan kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya kedalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Agar mereka memperoleh keleluasaan, maka ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini. Sebagaimana

proses penciptaan seni orang dewasa, maka dalam pendidikan seni pun hal ini tidak ada kekecualian, yaitu adanya tema yang ingin disampaikan atau yang menjadi isi ungkapan perasaan itu, dan ada keseragaman bentuk ungkapan yang lebih sesuai dengan karakter anak-anak yang menentukan gaya ungkapan masing-masing.¹⁶

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas.

Agar pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, maka guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta.
2. Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya.
3. Menjelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut.
4. Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan.

¹⁶ Ratna Sari Dewi, Ni Ketut Suarni dan Ni Ketut Widiartini, Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang. Jurnal Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4 Tahun 2014.

d. Penggunaan Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya kedalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan karya seni ini dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.¹⁷

e. Manfaat Metode Ekspresi Bebas

Adapun manfaat metode ekspresi bebas menurut Pamadhi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat bercerita
- 2) Sebagai media mencurahkan perasaan
- 3) Sebagai alat bermain
- 4) Dapat melatih ingatan
- 5) Dapat melatih berpikir komprehensif(menyeluruh)
- 6) Sebagai media sublimasi perasaan
- 7) Melatih keseimbangan
- 8) Dapat melatih kreativitas anak

¹⁷ Farida Mayar, Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini, 2021, h. 74-76

- 9) Dapat mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

Manfaat metode ekspresi bebas adalah sebagai alat bercerita bagi anak dalam melatih ingatan berpikir menyeluruh untuk mencurahkan sublimasi perasaan, melatih keseimbangan kreativitas, dapat mengembangkan potensi anak secara optimal serta berani dalam menyatakan sesuatu melalui gambar yang dibuatnya.

f. Kegunaan Menggambar Ekspresi Bebas

Adapun kegunaan gambar ekspresi menurut Sachari adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media berekspresi
- 2) Sarana untuk berkomunikasi
- 3) Meningkatkan daya imajinasi
- 4) Untuk mengespresikan diri.

g. Karakteristik Menggambar Ekspresi Bebas

Menurut sachari menggambar ekspresi bebas memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Serba dinamis, seperti seolah-olah gambar itu berbicara dan mengekspresikan gerak
- 2) Menekankan aspek suasana, seperti suasana gembira, sedih, mencekam, ketakutan dan suasana panik.
- 3) Unsur kehidupan sosial, seperti suasana di TK, suasana dipantai, suasana dimasjid dan sebagainya.

- 4) Merekam saat kejadian secara dramatis, seperti dalam bentuk sketsa maupun ilustrasi, namun kualitas suasana ekspresi suatu kejadian tidak seunik jika direkam oleh tangan dalam menggambar.
- 5) Kemampuan imajinasi (daya khayal) manusia tidak terbatas, demikian pula dalam menggambar objek imajinasi tersebut.
- 6) Objek gambar lain yang menarik dalam gambar ekspresi adalah menggambar karakter figure yang lucu, peristiwa yang lucu dan suatu perilaku yang mengundang lucu.¹⁸

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang biasa. Dedi supriadi menyatakan bahwa Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks multi dimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Kreativitas adalah suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas, Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, keseluruhan meliputi segenap potensi manusia .

¹⁸ Sudarlan, Kemampuan Menggambar Ekspresi Bebas Siswa Kelas XII IPA 1 Sma Negeri 1 Sinjai Borong Dengan Menggunakan Pensil Warna,2017, h. 2-3

Wahyudi menyatakan Kreativitas adalah daya cipta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI),kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan. Arti kreativitas dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru,menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih muda, efisien, dan efektif. Kreativitas juga di sebut sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi.¹⁹

Pengembangan kreativitas dari aspek press adalah untuk mewujudkan bakat kreativitas anak, dalam hal ini diperlukan dorongan atau dukungan dari lingkungan (Motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri anak sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu²⁰. Bakat kreatif anak dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka dan juga lebih memprioritaskan pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan memperoleh peringkat tinggi di kelasnya. Sama halnya dengan para guru meskipun mereka menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas anak, tetapi dengan kurikulum yang ketat dan

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kreativitas>, 10 November 2023 jam 10.00 wib

²⁰ Ahmad Susanto,Pendidikan anak usia dini,h.71-73

kelas dengan jumlah anak yang banyak maka tidak ada waktu bagi guru untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dalam Al-Qur'an dijeslaskan bahwa Allah tidak akan melarang sesuatu, kalau hal itu tidak berbahaya bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.AlBaqarah/2: 219. yang berbunyi sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِمَّنْ نَّفَعِيهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah:”pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia,tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah:”Yang lebih dari keperluan”.demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.(Q.S.Al-Baqarah/2: 219).²¹

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kebebasan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam alQur'an sendiri pun tercatat

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta:Daruh Sunnah,2016)

lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berfikir kreatif.²²

Bergambar adalah kemampuan seseorang yang menciptakan sebuah karya seni untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk menarik nilai artistik atau jenis objek baru. Menggambar adalah sarana komunikasi bagi anak-anak. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa visual. Anak-anak yang sangat suka menggambar dapat dengan bebas mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasinya. Menggambar adalah bentuk seni yang populer di kalangan anak-anak. Menggambar adalah latihan dan bentuk seni untuk anak-anak. Menggambar adalah cara anak berkomunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa visual. Anak-anak sangat puas dengan kegiatan melukis. Melalui lukisan mereka dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasi mereka dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas. Menggambar dapat membantu anak memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya serta melatih kemampuan motorik anak.

a. Proses Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Proses dapat didefinisikan secara ilmiah sebagai gejala psikologis internal untuk aktivitas berkreasi yang meliputi saat-saat tertentu dan dinamika psikologis. Dimulai dari munculnya masalah atau membuat hipotesis-hipotesis awal

²² Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 71-73

dan diakhiri dengan mewujudkan hasil serta diikuti oleh aktivitas pemikiran dan kemampuan untuk mentransformasikan berbagai data dan membuat hubungan antara unsur-unsur kognitif, juga dinamika kehidupan, romantisme, emosional, dan seluruh faktor personal. Proses kerja kreatif bisa berlangsung dalam waktu yang singkat, tetapi biasanya hal ini berlangsung cukup lama hingga beberapa bulan atau tahun. Proses kerja kreatif adalah kerja yang identik dengan hal baru, tidak dikenal banyak orang, serta bermanfaat bagi si pelaku kreatif dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap pekerjaan yang sudah diselesaikan, inovasi atau , serta hal-hal yang tidak pernah dilakukan sebelumnya yang mendapatkan penghormatan dan penghargaan publik dianggap sebagai contoh ; Syair, puisi, lukisan, aliran music baru yang memukau, serta penemuan-penemuan baru dan teori baru adalah contoh .²³

b. Anak Usia Dini

Banyak ahli yang mengartikan bahwa merupakan keadaan, sikap atau situasi yang sangat istimewa dan hampir mustahil untuk dirumuskan secara utuh. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa memiliki beberapa arti. Menurut Supriyadi, bisa menjadi kemampuan seseorang untuk memunculkan sesuatu yang baru, baik dalam ragam

²³ Maimunah Hasan, *Membangun Anak Secara Islami*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010).

pemikiran maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan orang-orang yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Dadvar, mungkin merupakan penggabungan dari inovasi, fleksibilitas, dan kepekaan yang menciptakan seseorang mampu berpikir produktif yang didukung oleh kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Sederhananya memiliki maksud yaitu sebuah kemampuan yang dapat memunculkan pemikiran baru untuk menerapkan dalam penyelesaian masalah.²⁴

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, apabila seseorang itu tidak mau merubah yang ada pada dirinya sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11)

Berikut ayat Al Qur’an Q.S An-Nahl ayat 78 yang berhubungan dengan anak usia dini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya (Jakarta: Daruh Sunnah, 2016)

Artinya :“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl Ayat 78)

Berikut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan manusia khususnya seorang anak. hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati).Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak sehingga dalam awal pendidikannya yaitu pada masa pra sekolah (taman kanak-kanak), ketiga potensi tersebut terus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari tiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal. orang dewasa dan pada anak memiliki artian yang berbeda. Namun, diidentikkan dengan memunculkan sebuah penemuan yang belum pernah ada. Atau memodifikasi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru. juga merupakan buah dari inovasi, pengetahuan, dan kemampuan intrinsik seseorang dalam kemampuan tertentu.

Pada dasarnya masing-masing orang memiliki kemampuan yang berbeda perbedaannya terdapat pada derajat dan area berekspresi. Jadi seorang pendidik

harus percaya bahwa peserta didiknya kreatif. Tinggal bagaimana lingkungan merangsang munculnya mereka. Dengan kata lain, bisa menjadi kemampuan seseorang yang dalam gaya hidup berkaitan dengan prestasi khusus. Untuk memunculkan sesuatu yang beda dan belum pernah ada sebelumnya. Temukan cara untuk menyelesaikan masalah yang hampir tidak dapat ditemukan oleh semua orang²⁵. Jadi pada dasarnya yang dimaksud dengan pada masa usia dini adalah hasil berpikir pada anak, yang membekalinya dengan inovasi pengganti untuk membuat sesuatu yang belum pernah ada. Yang didasarkan pada hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta imajinasi yang dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan prestasi, serta berguna untuk menemukan cara dalam pemecahan masalah pada diri anak itu sendiri.²⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu karya bernilai seni serta menghasilkan sesuatu hal yang baru. Secara umum kemampuan /kreatif dikenal dari tiga subkemampuannya: *kelancaran*, *keluwesan*, dan

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Daruh Sunnah, 2016)

²⁶ Maimunah Hasan, Membangun Anak Secara Islami, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010)

orisinalitas. Kelancaran berarti ide banyak yang seakan mengalir. Keluwesan berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah. Orisinalitas berarti bahwa ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang.²⁷

c. Tingkatan Kreativitas

Seorang ilmuwan yang bernama Calvin Taylor memimpin kongres di Universitas Utah untuk studi, mengusulkan 5 tingkatan. Adapun tingkatan-tingkatan menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Ekspresif

Intinya ekspresif bebas mengenai berbagai keterampilan serta originalita, sedangkan jenis produk bukanlah hal yang penting. Hal yang dapat dilihat dan paling menonjol pada orang-orang ditingkatan ini adalah dua sifat yaitu spontanitas dan kebebasan berekspresi.

2. Produktif

Orang-orang mengalami peralihan dari tingkatan ekspresif menuju tingkatan produktif dalam ketika keterampilannya berkembang sehingga mereka dapat menghasilkan karya-karya sempurna. Produk itu dikatakan kreatif, ketika seseorang mencapai

²⁷ Kamsidjo Budi Utomo, Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Vol. 24 No. 2, Desember 2014.

tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian, produk tersebut tidak diilhami dari karya orang lain secara mutlak, tetapi merupakan karya tersendiri yang belum pernah ada sebelumnya.

3. Inovatif

Tingkatan ini tidak membutuhkan keterampilan atau kepandaian, tetapi menuntut fleksibilitas dalam memahami hubungan-hubungan baru yang tidak dikenal antara beberapa bagian yang saling terhubung dan telah ada sebelumnya.

4. Kreatif

Level berikut ini membutuhkan kemampuan yang kuat untuk membuat konsepsi abstrak yang ada, ketika prinsip-prinsip dasar itu dipahami secara sempurna. Sehingga memudahkan orang yang kreatif untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

5. Iluminasi

Iluminasi adalah gambaran pemahaman paling tinggi yang mengandung suatu konsepsi dari prinsip yang benar-benar baru dalam tingkatan yang paling banyak abstraknya.²⁸

²⁸ R. Gita Ardhy Nugraha, dkk. Metode Pembelajaran Seni Rupa Anak (<http://www.academia.edu>, diakses 18 Oktober 2023 jam 09.30 wib)

d. Tahapan anak usia dini

Pada dasarnya sudah dimiliki seseorang sejak lahir. bisa berkembang jika dilatih dan adanya arahan yang dapat mengembangkan pada anak. Bagaimana anak dapat mengembangkan bakat dan nya dalam mengekspresikan ide yang dimilikinya. Orang tua perlu mengetahui seberapa besarnya yang dimiliki anak oleh sebab itu orang tua perlu mengetahui tahapan yang dimiliki anak.²⁹

Berikut ini beberapa tahapan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Anak Usia 1 Tahun

Pada anak usia 1 tahun biasanya mereka terlibat dalam kegiatan seni seperti mereka melibatkan seluruh tubuh dalam seni kreatif seperti mereka lebih tertarik untuk menggenggam, mengunyah, menghentak dan meremas saat mereka berusaha menciptakan sesuatu.

2. Tahapan Anak Usia 2 Tahun

Pada anak usia 2 tahun ini anak sudah mulai senang mencorat coret. Biasanya coretan anak pada usia-usia ini tidak teratur dan cenderung acak-acakan dan tidak terkendali. Biasanya para seniman cilik akan mencoba memegang krayon

²⁹ Nanang Ganda Prawira, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Seni Rupa (<http://academia.edu>, diakses 18 September 2023 jam 09.22 wib)

dengan cara yang berbeda dan tidak menghubungkan gerakan tangannya dengan garis yang digambarkan di atas kertas.³⁰

3. Tahapan Anak Usia 3 Tahun

Pada usia 3 tahun ini anak-anak masih cenderung sama dengan usia 2 tahun anak-anak masih senang mencorat-coret dan hasil coretannya pun cenderung masih acak-acakan dan tidak terkendali dan tidak teratur.

4. Tahapan Anak Usia 4 Tahun

Pada anak usia 4 tahun ini mereka merupakan usia-usia anak prasekolah yang dimana mereka mulai senang mengekspresikan ide dan mulai senang menjelajahi dunia mereka melalui kegiatan berupa bahasa dan gerakan, melalui lagu serta materi seni. Biasanya mereka mengekspresikan idenya melalui krayon, cat, dan kertas. Seiring perkembangannya karya seni yang dihasilkan mulai teratur dan mulai terlihat detailnya.

e. Indikator Kreatif Pada Anak Usia Dini

Catron dan Allen menjelaskan 12 (dua belas) indikator kreatif pada anak usia dini, sebagai berikut:

³⁰ Yusuf Abu al-Hajjaj, Kreatif Atau Mati (Surakarta: al-Jadid, 2010), hlm. 23-24

1. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.
2. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.
3. Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
4. Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.
5. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, seperti membuat kata-kata lucu atau fantastis.
6. Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya.
7. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri; anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
8. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan.
9. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura.
10. Anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
11. Anak bereksplorasi, bereksperimen, dengan objek, contoh, memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.

12. Anak bersifat fleksibel dan anak berbakat dalam mendesain sesuatu.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Ada banyak faktor yang memengaruhi proses . Tidak adanya faktor-faktor tersebut atau tidak adanya perhatian terhadap menjadi pemikiran kreatif tidak berkembang.Faktor-faktor tersebut dapat dirangkum dalam beberapa poin penting berikut ini.

1. Merasa bebas dan membiasakan belajar secara otodidak.
2. Bekerja dalam lingkungan yang tidak otoriter, tanpa harus menyebabkan kekaauan atau gangguan hubungan dengan orang lain.
3. Mau belajar demi mendapatkan pemahaman dan menambah informasi.
4. Menghindari sikap justifikasi secara berlebihan.
5. Memahami berbagai macam kecenderungan.
6. Cenderung pada evaluasi diri.
7. Belajar seni melontarkan pertanyaan
8. Berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan seni dan kepandaian dalam berinteraksi dengan orang lain.
9. Menganggap pekerjaan sebagai kesenangan. Kuatnya perasaan yang dimiliki oleh orang-orang oleh orang-orang kreatif ketika menyelesaikan sesuatu, sehingga mereka dapat menjaga diri dan kedudukan mereka, di

samping merealisasikan berbagai tujuan. Di sinilah letak berbagai gejala yang paling menonjol.

10. Melepaskan diri dari kecenderungan taklid dan berbagai persepsi umum bukan karena keinginan untuk keluar dari sesuatu yang sudah diketahui oleh banyak orang, tetapi untuk selalu berambisi dalam berpikir, mengekspresikan, dan melukiskan berbagai tujuan.³¹
11. Kemampuan yang tinggi dalam memahami berbagai masalah dan mendiskusikannya dengan lapang dada serta menghadapinya dengan pikiran positif dan bijaksana.³²
12. Melihat ke depan untuk maju dan tidak menjadikan masa lalu atau sekarang sebagai penghambat .

g. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan pada anak usia dini, yakni:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia,
2. Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan diri pada anak,

³¹ Yusuf Abu al-Hajjaj, Kreatif Atau Mati (Surakarta: al-Jadid, 2010), hlm. 23-24 (tingkatan)

³² Ulfa, Manfaat Gambar dan Menggambar Bagi Anak Usia Dini (<http://www.nizamiaandalusia.sch.id>, diakses 17 September 2023 jam 06.00 wib)

3. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, gagasanggagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

h. Manfaat Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Akan tetapi nilai-nilai kreativitas yang penting ini sangat diabaikan. Utami Munandar menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

1. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya.
2. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka.
3. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka.
4. Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, sehingga kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dapat kita lihat juga saat anak senang dan

merasa puas. Dengan begitu kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh orang lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibidangnya.

i. Hubungan Kreativitas Dengan Perkembangan Kognitif Anak

Pada dasarnya pengembangan kognitif agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya.³³

Melatih perkembangan kognitif anak sangatlah penting karena perkembangan kognitif inilah yang nantinya akan mempermudah anak untuk melakukan aktivitasnya di sekolah.³⁴ Jika kognitif anak belum berkembang dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan

³³ Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, Meningkatkan Kreativitas Pada Anak, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, volume 2, no. 2 (2013): h. 125.

³⁴ Heny Wulandari, Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini (Yayasan Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama Jakarta, 2021), h. 1.

dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang. dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Selanjutnya Gagne dalam Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan membeda-bedakan (diskriminasi), konseptual yang real membuat defenisidefenisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah didalam suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya kognitif, seorang anak akan sulit berpikir dan tidak akan mampu memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

3. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang dalam menciptakan karya seni menggambar yang menghasilkan sesuatu

hal baru dalam menggambar, sesuatu yang bernilai seni atau penampilan baru. akan muncul dengan ide-ide yang menarik dan berbeda dengan orang lain. Menggambar merupakan salah satu bentuk seni yang digemari anak-anak. Bagi anak salah satu bentuk olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan menggambar dengan menggambar mereka bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasinya dan menuangkan idenya dengan bebas. Melalui menggambar pula anak dapat memenuhi kebutuhan jiwa dan fisik dan dapat melatih motorik anak.

b. Ciri-ciri

Dikenal dari beberapa sub kemampuannya, yang antara lain adalah kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah proses memadukan hubungan sejumlah susunan saraf dan indra-indra kita agar menjadi dinamis, cepat, memberi, menerima. Secara psikologis kita menjadi peka hingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat.

Kelancaran memungkinkan kita meluncurkan banyak ide (seakan mengalir). Keluwesan memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah, dengan ‘kecamatan’ yang berbeda. Orisinalitas adalah kemampuan untuk membuat gagasan yang asli, berbeda, tidak seperti biasa. Elaborasi adalah kemampuan kita untuk mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. Redefinisi adalah kemampuan kita melihat sesuatu tetapi tampak sebagai sesuatu yang lain.³⁵

c. Jenis-jenis Menggambar

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya. Menurut Sumanto membedakan jenis kegiatan menggambar yang didasarkan pada cara pembuatannya, yang diantaranya adalah:

- 1) Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat lain seperti mistar, jangka dan sejenisnya. Terdapat ciri gambar yang bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.³⁶

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Beserta Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 40

³⁶ Renti Aprisyah, —Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak Usia Dini Melalui Metode Quantum Teaching, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 82–94.

- 2) Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar dan penggaris.³⁷

Terdapat ciri yang terikat, statis dan tidak spontan. Sumanto menegaskan bahwa pembelajaran menggambar yang sesuai di Kelompok Bermain atau di Taman Kanak-kanak bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar dan sejenisnya melainkan adalah macam menggambar yang bersifat bebas itulah yang dilatihkan kepada anak. Yang antara lain adalah melatih menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lain-lain. Jadi dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya yaitu menggambar secara bebas dan menggambar dengan bantuan peralatan. Dan kegiatan menggambar yang dapat diberikan kepada anak di Kelompok Bermain ataupun di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan menggambar yang bersifat bebas dan imajinatif serta mewarnai berbagai gambar-gambar.

B. Kajian Pustaka

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut :³⁸

³⁷ Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, and Sri Martini Meilani, —Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 465.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Dewi, Ni Ketut Suarni, Ni Ketut Widiartini 2014, Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarapura. Program Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Paskasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap hasil belajar seni musik yang ditinjau dari minat outdoor siswa.

Dari hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat perbedaan hasil belajar seni music antara siswa yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat outdoor terhadap hasil belajar seni musik siswa; (3) pada siswa yang memiliki minat outdoor tinggi yang diberi metode ekspresi bebas memiliki hasil belajar seni musik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional; dan (4) pada siswa yang memiliki minat outdoor rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar seni musik baik jika belajar

³⁸ Primadi Tabrani, Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 101

dengan metode ekspresi bebas maupun dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only non only non equivalent control group design. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu penggunaan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni musik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar. jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.³⁹

2. Rosyda Hanifatu Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di Ra Guppi Kabupaten Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian dari adanya guru menggunakan metode

³⁹ Ratna Sari , Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA negeri 1 Semarang (http://scholar.google.com, diakses 15 November 2023)

ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak, anak mampu mengikuti perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama. Dalam melaksanakan pembelajaran menggambar sehari-hari guru melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran dan pemberian penilaian guru menggunakan penilain bentuk bintang kehasil karya anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak Di Ra Guppi Kabupaten Blitar. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dari persamaannya yaitu persamaan itu sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar, disisi lain penelitian yang perta ini juga ada perbedaan dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu lebih menekankan hasil belajar menggambar ke kreativitas menggambar ekspresi sedangkan peneliti mengkhususkan hasil belajar menggambar untuk anak RA dalam kreativitas menggambarnya saja jadi tidak mengkhususkan ke kreativitas menggambar ekspresi, objek penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu di lakukan di SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang sedangkan peneliti melakukan penelitian di RA GUPPI

Kabupaten Blitar, jenis penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu melakukan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Rizki Istiqamah Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Pareparel. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare belum terarah dan Hasil belajar menggambar anak dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare termasuk kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dari persamaannya yaitu sama-sama membahas kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas

sedangkan perbedaanya terletak pada objek pembahasan yaitu dalam skripsi fokus terhadap hasil belajar kegiatan menggambar sedangkan penelitian ini fokus dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar kelompok b.

4. Penelitian Amalia, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Di TK Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” penelitiannya dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti kemampuan menggambar anak dilihat rendah, disebabkan karena kurangnya kebiasaan dalam menggambar dan anak-anak masih tergantung pada lembar kerja yang sudah ada tanpa adanya media baru,,kurangnya kreatif pada guru, karena guru hanya berpedoman pada RPPH yang dulu sudah dibuat, hasil penelitian melalui penerapan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak dengan baik, presentase dari hasil penelitian mencapai 100%. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dari persamaannya yaitu sama-sama membahas kegiatan menggambar, sedangkan perbedaanya terletak pada objek pembahasan yaitu dalam skripsi fokus pada kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

5. Penelitian Tuti Sundari, Eliyati, Hasmalena, yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B Di TK Kartika II-1 Palembang” penelitiannya dilatar belakangi karena dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak dilihat masih kurang, banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan tersebut, penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada kelompok anak kelompok B TK Kartika II-1 Palembang, hasil analisis data dan pembahasan, bahwa kegiatan menggambar pada anak dapat mengembangkan kreativitas anak, kreativitas anak meningkat dengan baik di setiap siklus. Pada pra siklus pencapaian presentase kreativitas anak sebanyak 66,7%, di siklus I presentase 53,5% dan siklus II presentase pencapaian kreativitas meningkat mencapai 80%. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dari persamaannya yaitu sama-sama membahas kegiatan menggambar pada anak kelompok B, sedangkan perbedaanya terletak pada objek pembahasan yaitu dalam Jurnalnya fokus pada kreativitas anak melalui kegiatan menggambar sedangkan penelitian ini membahas kreativitas seni anak usia dini dalam menggambar.

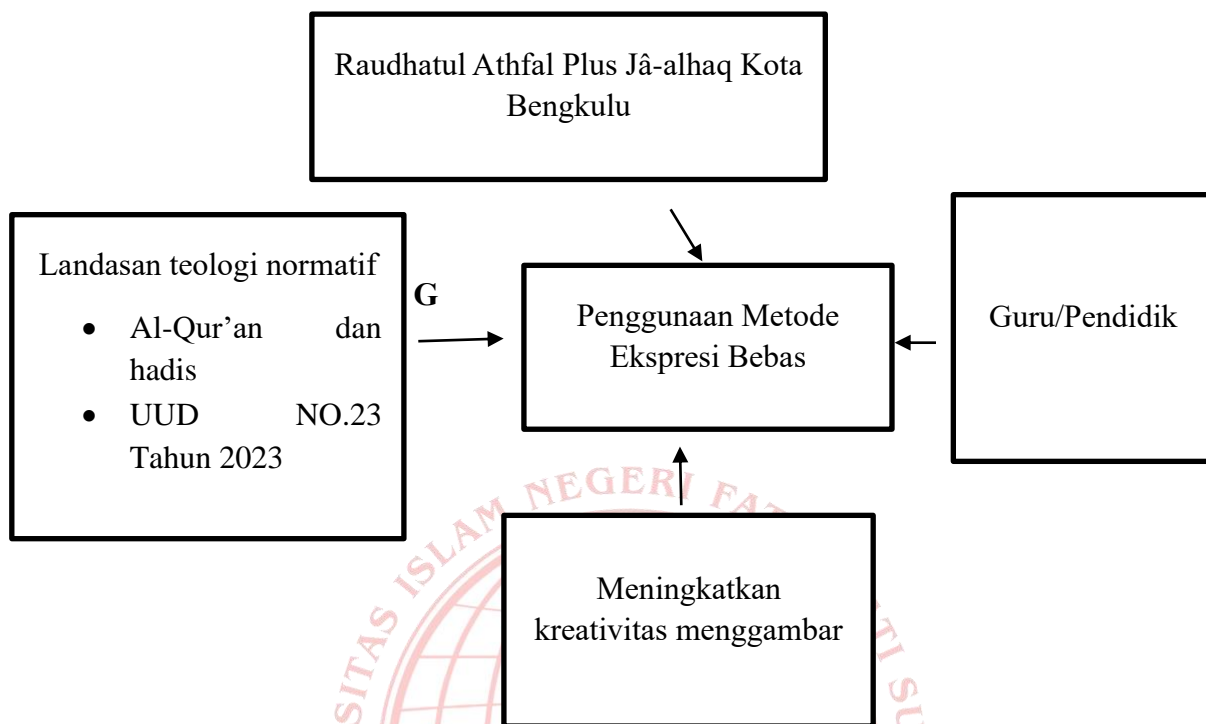
Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar

melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya ingin membuktikan hasil dari penelitian relevan yang terdahulu dalam mengembangkan kreativitas menggambar melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak usia dini dengan subjek penelitian kelompok B di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan diperlukan kerangka pikir sebagai landasan sistematis berfikir, adapun gambar kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang menjadi landasan berpikir oleh peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan. Kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa pada penggunaan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas menggambar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu yang akan di teliti untuk mendapatkan informasi yaitu kepala sekolah dan guru kelas